

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KERJA DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PENGGILINGAN PADI DI WILAYAH KECAMATAN TERAS

Achmad Lovi Andryanto; Rezaniasyifiradayati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kejadian kecelakaan kerja merupakan kejadian tidak diinginkan yang bisa menyebabkan kerugian dan masih menjadi masalah yang serius bagi pekerja di Indonesia. Kejadian kecelakaan kerja dapat terjadi pada semua pekerjaan tak terkecuali pekerja penggilingan padi. Kondisi wilayah Kecamatan Teras masih banyak dijumpai lahan persawahan, sehingga juga terdapat tempat penggilingan padi. Terdapat faktor risiko terjadinya kejadian kecelakaan kerja bagi pekerja di tempat tersebut. Faktor tersebut bisa dari faktor manusia dan faktor lingkungan. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang berasal dari faktor manusia. Penelitian ini mengkaji hubungan pengetahuan dan sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras. Jenis penelitian ini yaitu dengan dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 55 pekerja di seluruh penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras. Teknik sampling menggunakan *total sampling* yaitu semua pekerja dijadikan sampel. Pengumpulan data yaitu dengan wawancara menggunakan kuisisioner meliputi variabel pengetahuan, sikap, dan kejadian kecelakaan kerja. Uji statistik menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras dengan nilai pengetahuan *p-value* 0,002, dan sikap *p-value* 0,001. Jumlah yang berpengetahuan kurang sebanyak 30 (54,5%) responden, 23 (76,7%) pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja. Hal ini berarti pengetahuan kejadian kecelakaan kerja yang kurang cenderung mendorong pekerja untuk berperilaku tidak aman (*unsafe action*) seperti tidak memakai alat pelindung diri, acuh terhadap potensi bahaya seperti lantai licin, bahaya benda tajam, dan bahaya mesin berputar, hal itupun sama berlaku dengan sikap. Upaya-upaya peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja seperti, sosialisasi, pelaksanaan *safety briefing*, penguatan *Standart Operating Procedur*, dan melakukan pengawasan dari pemilik penggilingan padi dapat dilakukan untuk memperkecil kejadian kecelakaan kerja.

Kata Kunci: Kecelakaan Kerja, Pengetahuan, Sikap, Pekerja Penggiling Padi

Abstract

Work accidents are undesirable events that can cause losses and are still a serious problem for workers in Indonesia. Work accidents can occur in all jobs, including rice mill workers. The condition of the Teras District area is that there are still many rice fields, so there are also rice mills. There are risk factors for work accidents for workers in that place. These factors can be human factors and environmental factors. Knowledge and attitudes are factors that originate from human factors. This research examines the relationship between work knowledge and attitudes and the incidence of work accidents among rice mill workers in the Teras District area. This type of research is a cross sectional approach. The sample in this study was 55 workers in all rice mills in the Teras District area. The sampling technique uses total sampling, namely all workers are sampled. Data collection is by interviews using questionnaires covering the variables of knowledge, attitudes and work accident incidents. Statistical tests use the chi-square test. The results of the research show that there is a relationship between knowledge and work attitudes with the incidence of work accidents among rice mill workers in the Teras District area with a knowledge p-value of 0.002, and an attitude p-value of 0.001. The number of respondents who had less knowledge was 30 (54.5%) respondents, 23 (76.7%) had experienced work accidents. This means that insufficient knowledge of work accidents tends to encourage workers to behave unsafely (unsafe action) such as not wearing personal protective equipment, being indifferent to potential dangers such as slippery floors, the dangers of sharp objects and the dangers of rotating machines. This also applies to attitudes. Efforts to improve occupational health and safety, such as outreach, implementing safety briefings, strengthening Standard Operating Procedures, and monitoring rice mill owners can be carried out to reduce the incidence of work accidents.

Keywords: Work Accidents, Knowledge, Attitudes, Rice Mill Workers

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang jelas tidak diinginkan dan kerap kali tidak disangka yang bisa menyebabkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti ataupun korban jiwa yang terjadi di dalam proses kerja industri (Tarwaka, 2017). Menurut data dari *International Labour Organisation* ILO tahun 2023, diperkirakan sekitar 2,3 juta perempuan dan laki-laki di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja juga tinggi dialami di negara Indonesia menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan jumlah kasus kejadian kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.370 pada tahun 2021.

Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 5,65% pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 221.740 kasus. Kejadian kecelakaan kerja yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah terjadi secara fluktuatif dari tahun 2015 – 2018. Berdasarkan Buku Statistika Ketenagakerjaan yang berada dalam penelitian Sudalma, tahun 2015 terjadi 3083 kejadian kecelakaan kerja, tahun 2016 terjadi 1903 kecelakaan kerja, tahun 2017 sebanyak 1468 kecelakaan kerja dan tahun 2018 sebanyak 2329 kecelakaan kerja (Sudalma & Rosnaini, 2020).

Kejadian kecelakaan kerja diatur negara melalui Undang-Undang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 pasal 86 ayat 1 (a) menyatakan bahwa setiap pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Hal tersebut diperkuat dengan Undang-Undang Keselamatan Kerja No.1 Tahun 1970 yang secara garis besar menyatakan bahwa setiap tempat usaha harus memiliki ketentuan terkait dengan peralatan perlindungan diri dan setiap pemilik usaha harus menyediakan peralatan kesehatan keselamatan kerja secara gratis kepada pekerjanya. Hal tersebut juga berlaku bagi pekerja untuk memenuhi dan mematuhi semua persyaratan yang disediakan oleh pemberi kerja.

Kecelakaan kerja kebanyakan terjadi karena akibat dari perilaku yang tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi lingkungan kerja yang buruk atau kondisi peralatan yang tidak baik dan berbahaya (*unsafe condition*). Menurut Budiono dalam penelitian Indriarsari tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan yang melanggar/tidak sesuai dengan standar kerja yang aman sehingga memiliki peluang untuk menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja (Bangun & Indriarsari, 2021). Sedangkan *Unsafe Condition* merupakan situasi lingkungan kerja yang berpotensi untuk meningkatkan risiko kejadian kecelakaan kerja (Andi, 2017). Jumlah kecelakaan kerja yang ada secara umum 80-85% diakibatkan *unsafe action* dan 10-15% diakibatkan oleh *unsafe condition*. Hal tersebut dipengaruhi oleh alat-alat yang sudah usang, dan alat pengaman yang tidak memenuhi kriteria standart (Ari Kusumarini, 2017).

Menurut Hidayati pengetahuan kecelakaan kerja sangat penting dalam meminimalkan kejadian kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja. Hal ini karena

pekerja yang mempunyai pengetahuan kecelakaan kerja akan mampu mengetahui dan membedakan risiko bahaya yang ada di sekitarnya, sehingga risiko kejadian kecelakaan kerja dapat dihindari atau diminimalisir. Selain itu sikap kerja juga penting dalam meminimalkan kejadian kecelakaan kerja. Sikap disini berarti kesediaan untuk bertindak dalam melakukan pekerjaan. Sikap dipengaruhi kecenderungan untuk bertindak, emosional, dan keyakinan dari pekerja. Pekerja yang memiliki ketiga unsur tersebut akan cenderung memiliki sikap yang baik dalam melakukan pekerjaannya (Hidayati, 2019).

Peneitian ini berpokok pada hubungan pengetahuan, dan sikap kerja terhadap terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi. Menurut penelitian Sirait (2021) terdapat hubungan antara pengetahuan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja, bahwa terdapat 55 responden dalam penelitian ini, 5 (9,1%) dari 12 responden memiliki pengetahuan baik pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja. Sedangkan 36 (65,5%) dari 43 responden yang berpengentahuan buruk juga pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja (Sirait, 2021). Menurut penelitian Hariyono (2016) terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja bahwa 61 pekerja, 18 orang (62%) dari 29 orang pekerja pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dengan memiliki sikap negatif. Sedangkan 26 orang (81,2%) dari 32 orang pekerja tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dan berperilaku positif (Hariyono & Saputra, 2016).

Kecelakaan kerja dapat diukur dari tingkat cedera atau kecelakaan. Kecelakaan kerja di penggilingan padi bisa berupa kecelakaan kerja ringan, kecelakaan kerja sedang, hingga kecelakaan kerja yang berat (Heras Saizarbitoria et al., 2019). Kecelakaan kerja ringan berupa kecelakaan kerja yang hanya memerlukan tindakan pertolongan awal, seperti terpeleset dan terjatuh sehingga pekerja dapat melanjutkan pekerjaan lagi. Kecelakaan kerja sedang berupa kecelakaan yang memerlukan istirahat lebih dari dua hari seperti luka karena tertusuk benda tajam saat menjahit karung beras, dan mengalami cedera punggung ketika mengangkat karung beras. Kecelakaan berat berupa kecelakaan yang sampai terjadinya kegagalan fungsi tubuh ataupun cacat tubuh seperti patah tulang ketika terjatuh dari

atas pijakan ketika memasukkan gabah, amputasi anggota tubuh karena terjepit *van belt* mesin penggilingan padi (Nugraha, 2019).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Kecamatan Teras terdapat 13 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Teras. Terdapat 8 desa yang memiliki penggilingan padi dengan jumlah 17 penggilingan padi. Penggilingan padi yang ada di wilayah Kecamatan Teras termasuk ke dalam industri mikro karena rata-rata pekerja yang bekerja di penggilingan berkisar antara 3-5 pekerja. Wawancara dilakukan terhadap 10 pekerja penggilingan padi di Wilayah Kecamatan Teras terhadap kecelakaan kerja yang pernah dialami ketika sedang bekerja. Dari 10 pekerja terdapat 4 orang pekerja yang mengalami kecelakaan kerja seperti, terpeleset karena lantai licin dan tidak rata, terkena pentalan baut karena baut pada mesin poles padi kurang kencang, dan tangan terluka karena tertusuk jarum saat menjahit karung.

Dengan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa pekerja penggilingan padi sangat berisiko untuk mengalami kecelakaan kerja, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di Wilayah Kecamatan Teras.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis dan rancangan observasional analitik yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kerja terhadap kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi. Pendekatan cross sectional digunakan dalam penelitian ini karena pengambilan data dilakukan dengan melibatkan semua variabel yang dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 – Desember 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pekerja penggilingan padi di Wilayah Kecamatan Teras, Boyolali yang berjumlah 55 orang. Cara pengambilan sampel yaitu dilakukan dengan observasi di setiap desa di wilayah Kecamatan Teras yang memiliki penggilingan padi. Terdapat 8 desa yang secara keseluruhan memiliki 17 penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap dan kejadian kecelakaan kerja. Variabel bebas berupa variabel pengetahuan, dan sikap kerja pada pekerja penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras, sedangkan variabel terikat berupa kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang didapat dengan melakukan wawancara kepada responden. Sumber data didapat dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara kuisioner yang dilakukan kepada pekerja penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras, Boyolali, sedangkan data sekunder berupa data yang di dapat dari referensi jurnal dan buku teori yang sesuai terhadap penelitian terdahulu baik jurnal ilmiah yang bersumber dari internet maupun jurnal yang tersedia di perpustakaan yang masih dalam ranah penelitian. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner data dengan menggunakan model pertanyaan tertutup.

Uji validitas dilakukan pada pekerja penggilingan padi di Wilayah Kecamatan Banyudono, Boyolali dengan jumlah responden 15 pekerja dengan 3 tempat penggilingan padi. untuk mengetahui kevalidtan data maka dapat digunakan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi alat ukur yang digunakan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* .

Langkah-langkah penelitian terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan berupa penentuan lokasi dan perizinan pemilik penggilingan padi, melakukan survei pendahuluan, menyusun proposal penelitian, proposal disetujui dosen pembimbing, melakukan seminar proposal, revisi proposal, persiapan instrument penelitian, melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, melakukan analisis dan perbaikan instrument penelitian. Tahap pelaksanaan berupa perizinan kepada pemilik penggilingan padi, penentuan jumlah kuisioner yang akan diwawancarai, mencari responden pekerja penggilingan padi , menjelaskan maksud penelitian kepada responden, responden yang bersedia akan diwawancarai oleh peneliti, peneliti akan mengumpulkan kuisioner yang telah terisi jawaban menjadi satu. Tahap penyelesaian berupa melakukan kegiatan olah data dengan menggunakan komputer, melakukan Analisa dari masing-masing variabel yang telah diteliti, melakukan penulisan laporan

terhadap hasil, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian, ujian skripsi dan penyelesaian laporan.

Pengolahan data yang dilakukan berupa editing, skoring, coding, entry, dan tabulating. Editing dilakukan untuk melakukan pemeriksaan data terkait kelengkapan data, identitas dan jawaban responden ketika masih berada di lapangan yang mempunyai maksud untuk mengurangi risiko kesalahan yang terjadi supaya dapat diperbaiki. Skoring dilakukan untuk memberikan skor setiap item jawaban pertanyaan dari masing-masing variabel penelitian. Coding dilakukan untuk memberikan kode numerik dalam data guna mempermudah saat melakukan pengolahan data selanjutnya. Entry melakukan pemasukan jawaban kuisioner yang telah didapatkan dari responden. Tabulating dilakukan untuk mengelompokkan jenis data dan variabel yang diteliti untuk mempermudah pada saat proses pelaksanaan analisis data. Uji statistik yang digunakan yaitu dengan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil karakteristik responden dan hasil hubungan variabel pengetahuan, sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras.

A. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pengalaman kerja, dan distribusi frekuensi variabel pengetahuan, sikap kerja, dan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, dan Pengalaman Kerja

Variabel	Frekuensi	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	94,5
Perempuan	3	5,5

Variabel	Frekuensi	
	n	%
Usia		
30-34	3	5,5
35-39	6	10,9
40-44	15	27,3
45-49	12	21,8
50-54	10	18,2
55-59	6	10,9
60-64	1	1,8
65-69	2	3,6
Pendidikan Terakhir		
SD	12	21,8
SMP	27	49,1
SMA	12	21,8
D3	1	1,8
S1	3	5,5
Pengalaman Kerja		
≥ 2 Tahun	55	100,0
Total	55	100,0

Tabel 1 menunjukkan pada variabel jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki sebanyak 52 responden (94,5%). Pada variabel usia mayoritas adalah 40-44 tahun sebanyak 15 responden (27,3%). Pada variabel pendidikan terakhir mayoritas adalah SMP sebanyak 27 responden (49,1%). Pada variabel pengalaman kerja mayoritas adalah ≥ 2 Tahun sebanyak 55 responden (100,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Kejadian Kecelakaan Kerja

Kategori	Frekuensi	
	n	%
Pengetahuan		
Pengetahuan Kurang	30	54,5
Pengetahuan Baik	25	45,5
Sikap		
Sikap Kurang	36	65,5
Sikap Baik	19	34,5
Kecelakaan Kerja		
Tidak	23	41,8
Ya	32	58,2

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui variabel pengetahuan dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (54,5%), sedangkan kategori pengetahuan baik sebanyak 25 responden (45,5%).

Kategori Sikap

Tabel 2 menunjukkan variabel sikap dengan kategori sikap kurang sebanyak 36 responden (65,5%), sedangkan kategori sikap baik sebanyak 19 responden (34,5%).

Kategori Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 2 menunjukkan variabel kecelakaan dengan kategori tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 23 responden (41,8%), sedangkan kategori mengalami kecelakaan kerja sebanyak 32 responden (58,2%).

B. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Dibawah ini merupakan hasil dari hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Pengetahuan	Kejadian Kecelakaan Kerja				<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Kurang	7	23,3	23	76,7	0,002
Baik	16	64,0	9	36,0	
Total	23	41,8	32	58,2	

Tabel 3 menunjukkan kelompok tidak mengalami kecelakaan kerja yang pengetahuannya kurang lebih rendah sebanyak 7 responden (23,3%), dibandingkan pengetahuan baik sebanyak 16 responden (64,0%). Pada kelompok mengalami kecelakaan kerja yang pengetahuannya kurang lebih tinggi sebanyak 23 responden (76,7%), dibandingkan pengetahuan baik sebanyak 9 responden (36,0%). Nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$) disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja.

C. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Dibawah ini merupakan hasil dari hubungan sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Sikap	Kejadian Kecelakaan Kerja				<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Kurang	9	25,0	27	75,0	0,001
Baik	14	73,7	5	26,3	
Total	23	41,8	32	58,2	

Tabel 4 menunjukkan kelompok tidak mengalami kecelakaan kerja yang sikapnya kurang lebih rendah sebanyak 9 responden (25,0%), dibandingkan sikap baik sebanyak 14 responden (73,7%). Pada kelompok mengalami kecelakaan kerja yang sikapnya kurang lebih tinggi sebanyak 27 responden (75,0%), dibandingkan sikap baik sebanyak 5 responden (26,3%). Nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja.

3.2 Pembahasan

A. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Hasil uji *chi square* diketahui bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di Wilayah Kecamatan Teras *p-value* = 0,002 ($< 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan Sirait (2021), bahwa pengetahuan berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. New Saripati Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dengan nilai *p-value* = 0,007 ($< 0,05$). Penelitian dari Handari & Qolbi (2021), juga sejalan bahwa, pengetahuan berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja ketinggian di PT. X Tahun 2019 dengan nilai *p-value* = 0,003 ($< 0,05$).

Responden berpengetahuan kurang akan cenderung beresiko mengalami kejadian kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa responden yang mengalami kejadian kecelakaan kerja dalam kurun waktu 1 tahun terakhir sebanyak 32 responden (58,2%) dengan 23 responden (76,7%) berpengetahuan kurang, sedangkan 9 responden (36,0%) berpengetahuan baik. Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari (Magdalena, 2023), bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang baik akan cenderung lebih sadar dan paham akan risiko yang dialami, sehingga akan lebih berhati-hati dan menjaga diri ketika sedang bekerja. Sebaliknya, responden

yang berpengetahuan buruk tidak peduli dengan bahaya yang dapat menimpa beserta risiko yang ditimbulkan. Responden yang berpengetahuan kurang akan menilai suatu bahaya dari yang mereka rasakan. Jika responden tidak mengalami suatu kecelakaan maka hal tersebut tidak dianggap sebagai ancaman.

Menurut Handari & Qolbi (2021), salah satu faktor penyebab responden berpengetahuan kurang yaitu dari tingkat pendidikan terakhir masih rendah yang hanya sekitar SD-SMP, sedangkan responden yang memiliki pendidikan yang tinggi akan cenderung berpengetahuan baik dan dapat mengenali risiko bahaya yang dapat terjadi dengan cepat dan cermat (Syaputra, 2017). Artinya, pendidikan mempunyai perananan penting dalam penentuan pengetahuan baik dan kurang dari responden.

Hasil karakteristik responden menunjukkan mayoritas responden berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP sebanyak 39 responden (70,9%) dan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 30 responden (54,5%). Rendahnya pendidikan responden berkemungkinan akan sulit untuk mengenali potensi bahaya yang ada. Responden cenderung tidak peduli dengan risiko di sekelilingnya dan tidak memerhatikan prosedur kerja karena kurangnya pengetahuan akan risiko yang akan dialami. Hal tersebut didukung dengan penelitian Alali (2018), menyatakan bahwa pekerja yang memiliki pendidikan rendah akan cenderung mengalami risiko kejadian kecelakaan kerja. Hal ini berarti semakin rendah tingkat pendidikan maka pemahaman yang didapatkan mengenai gambaran kesehatan dan keselamatan kerja akan lebih sulit dipahami dan diterima oleh responden. Responden akan cenderung memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Terlihat bahwa responden yang berpengetahuan kurang mengalami kejadian kecelakaan kerja lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Kecelakaan kerja dapat dihindari dengan meningkatkan pengetahuan responden. Menurut Ajmal (2022), promosi keselamatan dapat memberikan pengetahuan yang dapat mengendalikan bahaya bagi pekerja sehingga kecelakaan dan cedera ditempat kerja dapat dikurangi. Promosi kesehatan dan keselamatan

kerja dapat diperoleh melalui kegiatan pendidikan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja yang diupayakan melalui pos upaya kesehatan kerja.

Menurut Terok (2020), pos upaya kesehatan kerja ditujukan untuk pekerja yang bekerja secara non formal yaitu pekerja yang tidak memiliki atau disediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja. Pos UKK bisa bekerjasama dengan berbagai pihak untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar, dan melakukan pencegahan terhadap risiko dan masalah kesehatan dan keselamatan kerja yang dialami. Pos UKK merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh puskesmas untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di sektor non formal dengan melakukan sosialisasi kepada para pekerja. Menurut Elya Wirdati (2015), sosialisasi adalah bentuk usaha yang di terapkan untuk mendorong pengetahuan dan kesadaran dari pekerja terkait kesehatan dan keselamatan kerja. Sosialisasi yang dapat dilakukan berupa pengetahuan mengenai bahaya, upaya, pencegahan dan pengendalian terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja. *Safety breafing* bisa dilakukan dengan pemilik tempat penggilingan melakukan himbauan tentang potensi bahaya yang ada di tempat kerja dan melakukan pemeriksaan kelengkapan APD kepada pekerja sebelum mereka memulai pekerjaan.

Keunggulan penelitian ini sebagai perintis yang membahas tentang pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja responden akan definisi, potensi bahaya, pencegahan, dan pengendalian terhadap kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di Wilayah Kecamatan teras. Namun, dalam penelitian ini tidak menggali sumber-sumber pengetahuan terkait potensi bahaya, pencegahan, dan pengendalian terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja. yang didapatkan oleh responden. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya untuk mengukur pengetahuan dengan menggali sumber-sumber pengetahuan terkait potensi bahaya, pencegahan, dan pengendalian terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja.

B. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Hasil uji *chi square* diketahui bahwa terdapat hubungan sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di Wilayah Kecamatan Teras *p-*

$value = 0,001 (< 0,05)$. Penelitian ini sejalan dengan Motulo (2022), bahwa terdapat hubungan sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit Tomohon dengan nilai $p-value = 0,01 (< 0,05)$. Penelitian dari Fajrianti (2018), juga sejalan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja *outsourcing* di PT. Nadira Utama Jaya PLTU Wilayah Air Anyir dengan nilai $p-value = 0,03 (< 0,05)$.

Responden yang memiliki sikap kurang akan cenderung beresiko mengalami kejadian kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik. Hal ini dapat diketahui bahwa responden yang mengalami kejadian kecelakaan kerja dalam kurun waktu 1 tahun terakhir sebanyak 32 responden (58,2%) dengan 27 responden (75%) memiliki sikap kurang, sedangkan 5 responden (26,3%) memiliki sikap baik. Hal ini didukung (Kalalo et al., 2016), yang menyatakan bahwa responden yang memiliki sikap kurang lebih berkemungkinan beresiko mengalami kejadian kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang buruk. Hal ini karena responden yang memiliki sikap yang kurang akan cenderung tidak memedulikan keadaan di lingkungan kerja dan mengabaikan bahaya-bahaya yang ada di sekitarnya. Sebaliknya responden yang memiliki sikap yang baik akan lebih peka dengan keadaan sekitarnya dan lebih peduli dengan bahaya yang ada. Menurut Edigan (2019), sikap merupakan cerminan dari pengetahuan yang didapat. Semakin baik sikap maka akan semakin sadar pekerja dalam mengetahui potensi bahaya, risiko, dan pencegahan yang dilakukan.

Kondisi yang terjadi saat ini kesadaran terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja khususnya pada pekerja nonformal masih rendah dan mengalami penurunan. Hal itu disebabkan karena pemilik UKM tidak memerhatikan kesehatan dan keselamatan kerja karyawannya (Ruliati et al., 2021). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2023 setiap tempat usaha wajib untuk memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja mulai dari tempat usaha skala besar, menengah, dan kecil. Jaminan tersebut berupa jaminan kecelakaan yang diakibatkan ketika bekerja maupun penyakit yang diakibatkan ketika bekerja. Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk melindungi pekerja untuk mendapatkan hak-

hak sebagai pekerja sebelum menimpa kecelakaan atau mengalami penyakit akibat kerja (PERMENA-KER, 2023).

Kesehatan dan keselamatan kerja bukan hanya dalam bentuk jaminan kesehatan dan keselamatan kerja yang diberikan oleh pelaku pemilik UKM, melainkan adanya kebijakan, peraturan, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk memberikan keselamatan dan kesehatan kerja di setiap tempat usaha kerja. Menurut (Hasrinal, 2019), fungsi dari peraturan dan kebijakan yaitu sebagai petunjuk kepada pekerja agar lebih tahu akan risiko pekerjaan dan lebih hati-hati ketika bekerja. Peraturan dan kebijakan bisa dikemas dengan menerapkan *Standar Operation Procedur* (SOP). Penguatan SOP dapat diberikan agar pekerja lebih sadar dan mematuhi aturan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

Kejadian kecelakaan kerja yang paling banyak dialami oleh pekerja yaitu tergores benda tajam sebanyak 11 responden (20,0%) pernah mengalami kejadian tersebut dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, sedangkan berdasarkan *item* pertanyaan terkait penggunaan alat pelindung diri akan mengganggu dan menghambat pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 28 responden (50,9%), dan sangat setuju sebanyak 9 responden (16,4%). Hal ini dimungkinkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang disebabkan karena menganggap penggunaan alat pelindung diri akan mengganggu dan menghambat pekerjaan. Menurut (Panjaitan & Silalahi, 2019) penggunaan APD yang lengkap dan benar akan dapat melindungi pekerja dari kecelakaan kerja, sehingga akan mengurangi keparahan yang diakibatkan. Peningkatan ketaatan dalam dalam penggunaan APD dapat memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan dan keselamatan pada pekerja.

Penguatan SOP mengenai aturan terhadap kebijakan penggunaan alat pelindung diri dapat ditingkatkan agar pekerja lebih mematuhi penggunaan alat pelindung diri dalam bekerja. Menurut Notoatmojo dalam (Pasaribu, 2020), menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi terhadap rangsangan yang masih tertutup pada suatu objek. Hal ini berarti sikap masih dalam tahap kecenderungan untuk bertindak. Dengan diterapkannya SOP pekerja akan lebih mematuhi dan kecenderungan untuk bersikap baik akan besar. Sikap baik tersebut yang

berkemungkinan akan menjadi perilaku baik yang dapat memperkecil kejadian kecelakaan kerja. Hal ini didukung dengan penelitian Putri & Rahayu (2018) yang menyatakan adanya penguatan SOP pekerja akan berkemungkinan lebih bersikap positif terhadap prosedur pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Pengawasan bisa dilakukan dengan pemilik tempat melakukan pengawasan rutin ketika pekerja sedang melakukan pekerjaan.

Keunggulan penelitian ini sebagai perintis yang membahas tentang sikap kesehatan dan keselamatan kerja responden akan penggunaan APD, kedisiplinan, dan aturan terhadap kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras. Namun, dalam penelitian ini tidak mengklasifikasikan tingkat keparahan kejadian kecelakaan kerja yang dialami oleh responden dalam satu tahun terakhir. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengklasifikasikan tingkat keparahan kejadian kecelakaan kerja yang dialami.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras dengan $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$ dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penggilingan padi di wilayah Kecamatan Teras dengan $p\text{-value} = 0,001 (< 0,05)$. Pengetahuan kejadian kecelakaan kerja yang kurang cenderung mendorong pekerja untuk berperilaku tidak aman (*unsafe action*) seperti tidak memakai alat pelindung diri, acuh terhadap potensi bahaya seperti lantai licin, bahaya benda tajam, dan bahaya mesin berputar, hal itupun sama berlaku dengan sikap.

A. Saran

Terdapat potensi bahaya bagi pekerja penggilingan padi sehingga bagi pemilik penggilingan padi dapat menyediakan Alat Pelindung Diri yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah pekerja dan pemilik penggilingan padi dapat membuat aturan dalam hal mewajibkan penggunaan APD untuk pekerja agar ketika bekerja terhindar dari

kejadian kecelakaan kerja. Bagi pekerja wajib untuk mematuhi aturan dengan memakai alat pelindung diri yang telah disediakan oleh pemilik penggilingan padi

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrianthos (Ed.); Cetakan I). Yayasan Kita Menulis.
- Adnan, I. M. (2014). *Filsaat Ilmu, Ilmu Pengertahuan Dan Penelitian*.
- Ajmal, M., Isha, A. S. N., Nordin, S. M., & Al-Mekhlafi, A. B. A. (2022). Safety-Management Practices And The Occurrence Of Occupational Accidents: Assessing The Mediating Role Of Safety Compliance. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(8). <https://doi.org/10.3390/Su14084569>
- Alali, H., Braeckman, L., Van Hecke, T., & Wahab, M. A. (2018). Shift Work And Occupational Accident Absence In Belgium: Findings From The Sixth European Working Condition Survey. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, *15*(9), 1–13. <https://doi.org/10.3390/Ijerph15091811>
- Andi, P. And D. (2017). Evaluasi Unsafe Act, Unsafe Condition, Dan Faktor Manajemen Dengan Metode Behavior Based Safety Pada Proyek Apartemen. *Culture*, 133–138.
- Ari Kusumarini, D. (2017). Perbedaan Unsafe Action Dan Unsafe Condition Antara Sebelum Dan Sesudah Safety Patrol. *Kesehatan Masyarakat*, 1–88.
- Arindi, S., & Priyanto, E. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Safety Patrol Dan Safety Briefing Terhadap Perilaku Aman Pekerja Di Pt. Adiluhung Saranasegara Indonesia. *Epositori.Stiamak.Ac.Id*, 1–23.
- Aswar, E., Asfian, P., & Fachlevy, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, *1*(3), 185957.
- Bangun, S., & Indriasari, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Di Proyek Pembangunan Apartemen Evencho Margonda. *Jurnal Teknik*, *10*(1), 133–146.

<https://doi.org/10.31000/jt.v10i1.4003>

- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, D. A. N. N. (2018). Modul Uji Validitas Dan Hormonal. *Universitas Diponegoro*, October, 14.
<https://www.researchgate.net/publication/328600462>
- Edigan, F., Purnama Sari, L. R., & Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Karyawan Pt Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Sainis*, 19(02), 61.
[https://doi.org/10.25299/sainis.2019.vol19\(02\).3741](https://doi.org/10.25299/sainis.2019.vol19(02).3741)
- Elya Wirdati, I., Maher Denny, H., & Kurniawan, B. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Maintenance Elektrikal Dalam Menerapkan Work Permit Di Pt. X Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 456–464. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Mengenai Potensi Bahaya Dermatitis Kontak Dan Pencegahannya Pada Pekerja Cleaning Service Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 67–94.
- Handari, S. R. T., & Qolbi, M. S. (2021). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 90–98.
- Hariyono, W., & Saputra, R. W. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Bagian Produksi Pt. Surya Besindo Sakti Kabupaten Serang. *Seminar Nasional Teknik Industri Ugm*, 63.
- Hasrinal. (2019). Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Pt Igasar Kota Padang. *Ensiklopedia Of Journal*, 2(1), 109–114.
<http://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/352>
- Heras Saizarbitoria, I., Boiral, O., Arana, G., & Allur, E. (2019). Ohsas 18001 Certification And Work Accidents: Shedding Light On The Connection.

Journal Of Safety Research, 68, 33–40.
<https://doi.org/10.1016/j.jsr.2018.11.003>

Hidayati, A. Z. (2019). Praktik Penggunaan Apd Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Pt . X Bagian Weaving A Kabupaten Boyolali. *Universitas Negeri Semarang*.

Ilo. (2013). Keselamatan Dan Kesehatan Kerjan. In *International Labour Organization Jakarta* (Cetakan Ii). International Labour Office.
<https://doi.org/10.4337/9781849807692.00014>

Istiqomah, A., & Irfandi, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Converting. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat (Snkm) Universitas Esa Unggul*, 1(1), 38–48.

Kalalo, S. Y., Kaunang, W. P., & Kawatu, P. A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *Pharmaconjournal Ilmiah Farmasi-Unsrat*, 5(1), 244–251.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/download/11254/10845>

Kemenaker, R. (2022). *Profil Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022* (S. (Iiea) Dr. Dr. Sudi Astono, Ms (Kemnaker) Dr. Drs. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes, Ipu (Apgk3l Indonesia & Uny) Dr. Istiatiti Surianingsih. M.Kk (Dk3n) Dr. Suci Rahmad, M.Kes, Cdmp (Bpjs Ketenagakerjaan) Abdul Hakim (Project Manager Ilo Indonesia Timor Leste) Ir. Chan (Ed.); Cetakan Pe). Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Konomi, R. J., Seno, B. A., & Mukhlis, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produkai Di Pt. Cahaya Agam Lestari Kabupaten Agam Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mandiri*, 1(1), 40–51.
<https://doi.org/10.33761/j3.v1i1.679>

Magdalena, J. M. H. A. M. A. C. G. T. H. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani Di Desa Lobong Kecamatan*

- Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow*. 7(2), 26–30.
- Noor, R., Harianto, F., & Susanti, E. (2018). Karakteristik Kecelakaan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Surabaya. *Proceeding Sntekpan, Proceeding*, 1–10. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.itats.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/proseding-sntekpan-ii-itats-2014-karakteristik-kecelakaan-kerja-pada-pelaksanaan-proyek-konstruksi-di-surabaya.pdf&ved=2ahukewjki1vb8mb9ahxcuxwkhd0>
- Nugraha, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja Pada Pegawai Pt. Kereta Api Indonesia (Persero). *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 93–102. <https://doi.org/10.32670/Coopetition.V10i2.43>
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar* (W. Setiawan (Ed.); Cetakan Ke). Wade Group.
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan* (Cetakan I). Airlangga University Press.
- Pakpahan, M. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In R. Watrianthos (Ed.), *Yayasan Kita Menulis* (Cetakan I). Yayasan Kita Menulis.
- Panjaitan, S. S. U., & Silalahi, M. I. (2019). Pengaruh Unsafe Action Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Di Pt. Dap Perumahan Citra Land Bagya City Kota Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 1(1), 1–7.
- Pasaribu, Y. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Keselamatan Kerja (K3)*. 2013. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/uhdqr>
- Permenaker. (2023). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2023 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja Dan Jaminan Kematian*.
- Putri, S., & Rahayu, E. P. (2018). *Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit*. 3(2), 271–277.
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Wineka Media* (Cetakan I). Wineka Media.
- Rafei, Y. D. (2020). *Pemutakhiran Data Usaha/Perusahaan Industri Penggilingan*

- Padi (F. B. Diliana (Ed.)). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/09/f456234e20b65fb9f055c79a/ringkasan-eksekutif-pemutakhiran-data-usaha-perusahaan-industri-penggilingan-padi-2020.html>
- Redjeki, S. (2016). *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja* (Warsito (Ed.); Cetakan Pe, P. 235). Pusdik Sdm Kesehatan.
- Rika, S. (2018). *Peran Psikologi Untuk Masyarakat* (Pp. 64–65). Um Jakarta Press.
- Ruliati, L. P., Limbu, R., Manurung, I., & Setyobudi, A. (2021). Function Of Post Ukk In An Effort To Improve Occupational Health Of Informal Sector Workers. *Jurnal Ergonomi Indonesia (The Indonesian Journal Of Ergonomic)*, 07(01), 50–56.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi* (Cetakan I). Aksara Timur.
- Sirait, R. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Pt. New Saripati Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Elisabeth Health Jurnal*, 6(1), 14–19. <https://doi.org/10.52317/Ehj.V6i1.322>
- Soelaiman, D. A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Pespektif Barat Dan Islam* (M. A. Rahmad Syah Putra, M .Pd. (Ed.); Cetakan 1). Bandar Publishing.
- Sudalma, & Rosnaini. (2020). K3 Di Jawa Tengah : Analisis Tren Kecelakaan Kerja Tahun 2018. *Researchgate*, No. 1(July 2020), 2356–0231. https://www.researchgate.net/profile/Sudalma-Sudalma/publication/357749001_K3_Di_Jawa_Tengah_Analisis_Tren_Kecelakaan_Kerja_Tahun_2018/links/61ddadbf4e4aff4a6434888f/K3-Di-Jawa-Tengah-Analisis-Tren-Kecelakaan-Kerja-Tahun-2018.pdf
- Syamsul Arifin, B. (2015). Psikologi Sosial. In *Psikologi Sosial* (Vol. 1, Pp. 1–308). Pustaka Setia.
- Syaputra, E. M. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi K3 Dengan Kecelakaan Kerja Karyawan Produksi Pt Borneo Melintang Buana Eksport. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 97–103.
- Tarwaka. (2016). *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat Kerja* (M. E. Tarwaka, Pgdip.Sc. (Ed.); I). Harapan Press.

- Terok, Y. C., Doda, D. V. ., & Hilman, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala. *Kesmas*, 9(1), 114–121.
- Toha, M., & Darmanto. (2016). Karakteristik Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Organisasi & Pengorganisasian*, 1(1), 1–50. <https://Akbid-Dharmahusada-Kediri.E-Journal.Id/Jkdh/Article/View/88>
- Tri Handari, S. R., & Qolbi, M. S. (2021). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Ketinggian Di Pt. X Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 90. <https://Doi.Org/10.24853/Jkk.17.1.90-98>